

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA CERPEN *JASMINE* KARYA  
GOL A GONG TERBITAN REPUBLIKA.CO.ID**

Risna Windika Cahyani<sup>1</sup>, Ririn Setyorini<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Indonesia<sup>1,2</sup>, FKIP, Universitas Peradaban  
Surel: risnawindikacahyani16@gmail.com<sup>1</sup>, ririnsetyorini91@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan sebagai pengungkap ide, gagasan, perasaan, dan imajinasi dari pengarangnya. Kegaitan menulis tak sedikit ditemukan kesalahan berbahasa, baik itu dalam sebuah naskah narasi, iklan, slogan, dan lain sebagainya. Tak sedikit pula ditemukan kesalahan berbahasa pada narasi-narasi cerpen atau cerita pendek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat pada cerita pendek atau cerpen. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik catat. Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu cerpen berjudul “Jasmine” karya Gol A Gong edisi 27 November 2020 yang terbit pada media *Republika.co.id*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada cerpen “Jasmine” kebanyakan menunjukkan kesalahan pada ejaan, penulisan, dan tanda baca yang digunakan. Kesalahan tersebut berupa: kesalahan penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca seru (!), dan tanda baca tanya (?) dan juga kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, tanda baca, ejaan, cerpen

***ABSTRACT***

*Writing is an activity that aims to express ideas, ideas, feelings, and imagination of the author. Little writing activity, language errors, be it in a narrative script, advertisement, slogan, and so on. Not a few errors were also found in the narratives of short stories or short stories. This purpose of this study was to analyze, identify, and describe the language errors found in the short story. This qualitative research uses descriptive analysis method with note taking technique. The object of study in this research is a short story entitled "Jasmine" by Gol A Gong, 27 November 2020 edition published in the *Republika.co.id* media. The findings of this study indicate that the language errors in the short story "Jasmine" mostly indicate errors in the spelling, writing, and punctuation used. These errors are in the form of: misuse of period punctuation marks (.), exclamation points (!), and question punctuation marks (?) As well as writing errors that do not comply with the prevailing rules in Indonesian.*

**Keywords:** languages errors, punctuation, spelling, short stories

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, bahkan juga emosi dari penulisnya. Dalam sebuah buku menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan yang praktis. Hal tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan latihan terus-menerus atau praktik. Maka dari itu menulis selalu identik dengan kata keterampilan (Pudiastuti, 2014). Hal tersebut selaras dengan pendapat bahwa bakat yang besar tanpa dikembangkan dan diarahkan pada latihan, tentunya akan sulit mewujudkan keterampilan menulis yang baik. Adanya bakat dan latihan secara sungguh-sungguh akan menjadi jaminan keberhasilan sebagai penulis (Sukino, 2010). Dari pengertian tersebut sudah bisa dipastikan bahwa kegiatan menulis merupakan ilmu praktis yang perlu latihan dan pengembangan dalam menguasainya.

Terdapat berbagai jenis tulisan yang bisa dilakukan dan dipelajari oleh seorang penulis mulai dari menulis artikel, menulis berita, menulis karangan dan sebagainya. Dalam menulis terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan mulai dari penggunaan ejaan (tanda titik, koma, huruf kapital), pemilihan kata, kesesuaian isi tulisan dengan ide yang ingin disampaikan, kepaduan antar kalimat, dan sebagainya (Cahyani dkk, 2016). Apabila sebuah tulisan tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku mulai dari kesalahan penggunaan ejaan, atau pemilihan kata maka tulisan tersebut termasuk ke dalam tulisan yang mengandung kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa sendiri merupakan upaya untuk mencari letak kesalahan dalam berbahasa pada sebuah tulisan maupun tuturan. Jenis-jenis kesalahan berbahasa dibagi ke dalam empat aspek yaitu: aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek internal yang biasanya dikaji dalam analisis kesalahan berbahasa (R & Yusri, 2020).

Aspek kesalahan berbahasa yang pertama yaitu kesalahan dibidang fonologi. Bidang fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum. dalam bidang fonologi terdapat dua kajian yaitu fonemik dan fonetik. Fonemik merupakan cabang fonologi yang mempelajari tata bunyi dengan pembeda makna, sedangkan fonetik cabang fonologi yang mempelajari tata bunyi tanpa pembeda makna

(Yulianti & Unsiyah, 2018). Kemudian analisis kesalahan berbahasa yang kedua yaitu bidang morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji mengenai kata dan pembentukan kata. Objek kajian morfologi adalah satuan-satuan morfologi, yakni morfem (akar atau afiks) dan kata, proses morfologi yang melibatkan bentuk dasar, alat pembentuk, dan makna gramatikal. Adapun yang dimaksud dengan alat pembentuk yakni: pengimbuhan, pengulangan, pemajemukan, dan pemendekan.

Selanjutnya, aspek kesalahan berbahasa dibidang sintaksis dan semantik. Bidang sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari terkait dengan kalimat. Mulai dari frase, klausa, kalimat, hingga hal-hal yang perlu diperhatikan mulai dari subjek, predikat, dan objek. Kemudian aspek kesalahan berbahasa yang terakhir yaitu semantik. Semantik sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari makna. Semantik berada di seluruh atau di semua tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis (Abidin, 2019). Pada penelitian ini fokus penelitian akan dilakukan pada penulisan, ejaan, tanda baca yang terdapat pada cerpen. Ejaan sendiri merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis (Fitriatiwi dkk., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, maka data yang dikumpulkan dan dideskripsikan berupa kata-kata bukan angka. Hal ini selaras dengan sebuah pendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, motivasi, persepsi dll., secara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Zakariah et al., 2020). Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu berupa cerpen yang berjudul “Jasmine” karya Gol A Gong yang diterbitkan pada sebuah media koran online yaitu [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada tanggal 27 November 2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik catat, dimana peneliti membaca cerpen sebagai objek kemudian mencatat segala kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam cerpen tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wujud Kesalahan Berbahasa pada Cerpen “Jasmine” Karya Gol A Gong Edisi 27 November 2020 [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam cerpen berjudul “*Jasmine*” karya Gol A Gong yang diterbitkan pada media [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ditemukan beberapa kesalahan berbahasa di dalamnya. Kesalahan berbahasa yang ditemukan oleh peneliti yaitu: kesalahan berbahasa pada tanda baca (tanda seru (!), tanda baca tanya (?), dan tanda baca titik (.), kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan penulisan dimana beberapa kata atau kalimat ditulis tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berikut merupakan hasil analisis kesalahan berbahasa:

#### a. Kesalahan Tanda Baca

Berikut ini temuan kesalahan tanda baca:

“Sedang PSBB! Tidak menerima tamu!”  
Aku hendak menutup pintu.  
“Papa...” Istriku sudah ada di belakangku.

Pada kutipan di atas penggunaan tanda baca titik seharusnya cukup hanya menggunakan satu saja. Tidak perlu menggunakan lebih dari satu titik. Selain itu, kutipan di atas merupakan kata seruan yang seharusnya menggunakan tanda seru bukan menggunakan tanda titik.

“Kamu tarik kursinya ya. Silahkan duduk.”  
Terdengar suara kaki kursi bergesekan dengan lantai keramik.  
“Kenal di mana sama Jasmine?”

Pada kutipan di atas, terdapat kesalahan pada tanda baca yang terdapat pada kutipan “*Kamu tarik kursinya ya. Silahkan duduk.*”. Kutipan tersebut jelas menunjukkan tanda perintah kepada tokoh yang sedang di ajak berbicara, namun penulis menuliskannya dengan mengakhiri tanda baca titik. Seharusnya, tanda baca yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah tanda seru (!) karena kalimat tersebut merupakan kalimat perintah.

Aku dongkol juga. “Pakai maskernya.” Aku sodorkan kepada istriku. Lalu bergegas masuk ke ruangan dalam. Tujuanku sekarang ke kamar Jasmine. Shalat Isya bisa ditunda sebentar. Urusan Jasmine dan anak sialan ini harus disegerakan juga!

Pada kutipan di atas terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca yaitu pada penulisan kalimat “Pakai maskernya.”. Kalimat tersebut merupakan kalimat perintah yang seharusnya apabila dituliskan harus menggunakan tanda baca seru (!). Namun, penulis menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat tersebut. Hal ini menunjukkan kesalahan berbahasa pada tanda baca.

Wajah Jasmin memancarkan perasaan kaget dan kecewa. “Jangan takut, Sayang. Mama menyuruh dia untuk datang lagi kalau PSBB sudah dicabut. Sekarang video call saja dulu.”

Pada kutipan di atas letak kesalahan berbahasa terhadap penulisan cerpen tersebut masih sama yaitu terhadap tanda baca. Dapat dilihat bahwa pada kutipan di atas menunjukkan kalimat perintah yang seharusnya di akhiri dengan tanda seru (!). Namun, penulis masih melakukan kesalahan dengan menggunakan tanda titik (.) pada kalimat perintah.

Aku menahan tawa! Apa aku bilang! Mincing perhatian putriku hanya dengan sebuah kursi? Hah! Kursi bus kota lagi! Lalu aku ambil masker di rak buku.

Pada kutipan di atas, kesalahan berbahasa terletak pada penggunaan tanda baca seru (!) pada kalimat “aku menahan tawa”. Kalimat tersebut merupakan kalimat penjelas, bukan kalimat seruan atau perintah. Oleh karena itu, penggunaannya seharusnya menggunakan tanda baca titik (.) bukan tanda seru (!).

“Papa?” istriku mengingatkan. “Katanya mau menyegerakan shalat?”

Pada kutipan di atas, kesalahan berbahasa terletak pada penggunaan tanda baca pada kata “Papa?”. Pada kata tersebut sudah dijelaskan dengan kalimat penjelas

bahwa kata tersebut merupakan peringatan atau seruan, seharusnya tanda baca yang digunakan bukanlah tanda baca tanya (?) melainkan tanda baca seru (!).

“Hallo, *anybody home!*” Tiba-tiba istriku muncul di pintu kamar.  
“Tamunya, Ma?” Jasmine cemas melihat ibunya.  
“Mama suruh pulang.”

Pada kutipan di atas kesalahan terletak pada tanda baca pada kutipan awal “Hallo, *anybody home!*” Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Namun, penulis memberikan tanda baca seru (!) pada kalimat langsung tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tersebut mendapatkan tanda baca yang salah.

b. Kesalahan Penulisan

Berikut ini temuan kesalahan penulisan:

Anak sialan itu menunjukkan tas punggungnya. “Saya selalu bawa sarung, baju koko, peci, dan Quran kecil, Om,” kata dia sambil menepuk-nepuk tas punggungnya.

Pada data di atas terlihat salah satu kutipan yang menunjukkan tulisan “Quran” yang salah dalam penulisannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V atau KBBI V penulisan “Quran” seharusnya ditulis dengan ejaan yang benar yaitu “Al-Quran”. Hal ini menunjukkan kesalahan berbahasa dari segi penulisan.

Istriku menatapku. Wajahnya yang dilingkari jilbab putih tampak lucu.  
Dia tersenyum simpul.  
“Kayak kamu dulu.”  
Istriku balas berbisik berbisik di telingaku.

Pada kutipan di atas kesalahan terletak pada penulisan kata sapaan “kamu” yang memiliki kesalahan dalam tata penulisan. Kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena merupakan kata sapaan. Namun, pada kutipan di atas terlihat penulis tidak menuliskannya dengan menggunakan huruf kapital.

Dia anak kuliah juga! Sok-soknya cari perhatian putriku hanya dengan sebuah kursi!

“Wah, kamu baik sekali...”

Tapi Jasminenya nolak, Tante.”

Pada kutipan di atas juga memiliki kesalahan pada kata sapaan “kamu”. Karena kata sapaan tersebut harusnya ditulis dengan huruf kapital, namun penulis tidak menuliskan kata tersebut dengan huruf kapital.

Jasmine menganjurkan anak sialan ini untuk menyegerakan shalat? Anak brengsek ini shalat juga? “Shalat pake celana robek-robek begini?” Sindirku tidak percaya. Ah, cari perhatian!

Pada kutipan di atas kesalahan terletak pada penulisan “pake” kata tersebut merupakan kesalahan berbahasa. Kata tersebut seharusnya dituliskan sesuai dengan aturan yang benar yaitu “pakai”.

“Mau *ketemu* Jasmine,” bisikku meminggir, memberi ruang kepada istriku. Istriku menatapku. Wajahnya yang dilingkari jilbab putih tampak lucu. Dia tersenyum simpul.

“*Kayak* kamu dulu”

Pada kutipan di atas kesalahan terletak pada kata *ketemu* kata tersebut merupakan kalimat langsung yang sudah diberi tanda petik sebelumnya. Sehingga tidak perlu ditulis miring. Selain itu, kesalahan yang sama juga terletak pada kata “*kayak*” kata tersebut tidak perlu ditulis miring.

Di awal-awal aku ke rumahnya, rambutku masih gondrong dan penampilanku *slengekan* juga *kayak* genderuwo satu itu! Tapi, tiga bulan kemudian, dengan sangat drastis penampilanku berubah. Rambut gondrongku dibabat di tukang cukur! Celana blue jeans bluwek dan yang namanya serba jaket tinggal kenangan!

Pada kutipan di atas kesalahan terletak pada penulisan “blue jeans”. Seharusnya, penulisan kata yang menggunakan bahasa asing dan diapit dengan bahasa Indonesia harus ditulis dengan cetak miring. Sementara, dalam penulisan cerpen di

atas kata “blue jeans” tidak dicetak miring. Hal ini menunjukkan kesalahan penulisan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada cerpen “Jasmine” karya Gol A Gong edisi 27 November 2020 [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tersebut, kesalahan masih terjadi pada penulisan cerpen terutama pada kaidah bahasa yang benar, kesalahan banyak terjadi pada kesalahan penulisan tanda baca, dan penulisan kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu kesalahan juga terjadi pada penulisan huruf kapital maupun penulisan cetak miring yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa dalam cerpen tersebut masih banyak kesalahan berbahasa yang terdapat di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*.
- Cahyani, R., Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas IV SDN Serang 12 sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Karangan. *Kalimaya*, 4(2).
- Fitriatiwi, W., Ria, L., & Indriani. (2020). *Esai Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia*. Guepedia.
- Pudiastuti, R. D. (2014). *Cara dan Tip Produktif Menulis Buku*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- R, M., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish
- Sukino. (2010). *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis.
- Yulianti, R., & Unsiyah, F. (2018). *Fonologi*. Malang: UB Press.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.